

## **Hubungan *Light Triad Personality* Dan Kecenderungan Antisosial Pada Anak Binaan Di LPKA Kelas II Tomohon**

**Veronika Juliet Kamasi**  
Universitas Negeri Manado  
Email: veronikakamasi@unima.ac.id

**Abdi Anto Hahomion Marpaung**  
Universitas Negeri Manado  
Email: abdimarpaung99@gmail.com

**Meike Endang Hartati**  
Universitas Negeri Manado  
Email: meikehartati@unima.ac.id

**Abstrak:** Banyak remaja mengalami kesulitan dalam menangani tugas perkembangan mereka yang dapat mengarah pada perilaku berisiko seperti merokok, alkohol, perundungan, hingga tindak kriminal yang merupakan manifestasi dari kecenderungan antisosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Light Triad Personality (LTP)* dan kecenderungan antisosial pada anak binaan di LPKA Kelas II Tomohon. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif terhadap 60 anak binaan di LPKA Kelas II Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,855 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa LTP dan kecenderungan antisosial tidak memiliki hubungan yang signifikan.

**Kata Kunci:** *Light Triad Personality*, **Kecenderungan antisosial, Remaja, Anak Binaan**

**Abstract:** Many adolescents experienced difficulties in dealing their developmental tasks which lead to risky behaviours such as smoking, alcohol, bullying, and criminal acts. Criminal acts are manifestation of antisocial tendencies. This research aims to find whether any relationship between *Light Triad Personality (LTP)* and antisocial tendencies in 60 children of prisoners at LPKA Kelas II Tomohon. It is a quantitative research and associative approach. The research shows a significant value of  $0.855 > 0.05$ . It means that LTP and antisocial tendencies have not significant correlation.

**Key words:** *Light Triad Personality, Antisocial tendencies, Adolescent, Child prisoners*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode penting yang memerlukan perhatian khusus karena merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Memahami proses perkembangan remaja sangatlah penting, karena periode ini mempengaruhi pembentukan karakter dan identitas mereka (Minev, M., Petrova, B., Mineva, K., Petkova, M., & Strebkova, R. 2018). Lingkungan menjadi faktor utama dalam berkontribusi menciptakan karakter remaja yang sehat. Remaja dengan karakter yang sehat salah satunya ditandai dengan memiliki relasi pertemanan yang positif (Triman & Zain, 2021) memiliki kesadaran diri, keterampilan coping yang efektif, dan komunikasi terbuka (Simangunsong, 2024). Namun banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam menangani tugas-tugas perkembangannya. Hal ini dikarenakan pada masa remaja masih memiliki tingkat kecenderungan pencarian sensasi yang tinggi, yang disertai dengan keterbatasan dalam kontrol impuls yang masih berada dalam tahap berkembang atau belum sempurna (Shulman dkk., 2014). Oleh karena hal ini remaja rentan melakukan perilaku-perilaku yang beresiko apabila mereka tidak mendapatkan pembinaan yang baik.

Perilaku beresiko dapat berupa perilaku merokok, mengonsumsi alkohol, melakukan perundungan, hingga dapat melakukan perilaku kriminal seperti pencurian, penganiayaan, dan pembunuhan. Perilaku beresiko tersebut jika kasusnya berat maka dapat menghantarkan remaja untuk berhadapan dengan ranah hukum. Tidak sedikit remaja yang harus berhadapan dengan ranah hukum. Menurut data dari Direktorat

Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kasus anak yang berkonflik dengan hukum, menunjukkan peningkatan pada periode 2020 hingga 2023. Tercatat hampir 2.000 anak berkonflik dengan hukum, per 26 Agustus 2023 yang dimana 1.467 anak di antaranya berstatus tahanan dan masih dalam proses peradilan dengan 526 sudah menjadi narapidana dan sedang menjalani hukuman. Sebanyak 1.190 anak telah ditampung di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Fantono 2023).

Tabel 1. Data Tahanan Anak LPKA Kelas II Tomohon Februari Tahun 2024

| Jenis Kejahatan      | Jlh |
|----------------------|-----|
| Perlindungan Anak    | 36  |
| Pembunuhan           | 12  |
| Penganiayaan         | 10  |
| Pencurian            | 5   |
| Terhadap Ketertiban  | 5   |
| Kuuh/Pidana/Kriminal | 2   |
| Api/Bahan Peledak    | 1   |
| Kriminal (Umum)      | 1   |
| Narkotika            | 1   |
| Pengeroyokan         | 1   |
| Total                | 74  |

Selanjutnya perlu untuk diketahui apa faktor yang menjadi potensi remaja memiliki kecenderungan antisosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Staff Jeremy dkk (2015) salah satu faktor yang menjadi potensi remaja memiliki kecenderungan antisosial adalah faktor kurangnya mendapatkan pembinaan dari keluarga. Pengasuhan yang buruk, kurangnya pengawasan, disiplin yang tidak konsisten, dan

hukuman yang keras memicu kecenderungan antisosial pada remaja (Slattery & Meyers, 2014). Faktor hubungan dengan teman sebaya yang delikuen, paparan terhadap kekerasan dalam komunitas yang dapat meningkatkan agresi dan desensitisasi terhadap tindakan kekerasan (Slattery & Meyers, 2014) menjadi faktor yang memperkuat kecenderungan antisosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu lembaga yang dapat memberikan pembinaan yang baik yang tidak diperoleh remaja di lingkungan keluarga dan sekitarnya sehingga dapat mereduksi kecenderungan antisosial. Oleh hal tersebut dihadirkan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) untuk memberikan pembinaan kepada remaja yang melakukan tindak kriminal agar dapat menjadi seseorang yang lebih baik, remaja yang mendapatkan pembinaan di LPKA disebut sebagai “anak binaan”. LPKA membantu anak-anak yang melakukan tindak kriminal untuk dapat memperbaiki kesalahan yang mereka perbuat dan membantu mereka untuk dapat kembali ke lingkungan masyarakat secara adaptif sehingga dengan pembinaan tersebut diharapkan dapat membuat mereka tidak mengulangi kesalahannya kembali (Pangestika & Nurwati, 2020).

Anak binaan di LPKA kelas II Tomohon mendapatkan pembinaan berupa konseling, intervensi terapeutik dan kegiatan ibadah untuk meningkatkan spiritualitas dan religiusitas. Pembinaan tersebut dapat menghasilkan perubahan positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Woessner & Schwedler (2014) menunjukkan perawatan di permasyarakatan dapat meningkatkan prososial sehingga dapat mereduksi kecenderungan

antisosial terutama pada pelaku kekerasan, Hal ini menunjukkan bahwa intervensi terapeutik yang diberikan kepada pelaku kekerasan dapat memberikan dampak positif dalam mengubah sikap prokriminal mereka menjadi lebih prososial, serta mengurangi tingkat kecemasan dan neurotisme yang berkontribusi pada antisosial, adapun hal ini dapat menjadi cerminan bagi anak binaan di LPKA kelas II Tomohon.

LPKA kelas II Tomohon juga turut menunjukkan perubahan yang signifikan pada remaja yang mendapatkan pembinaan. Di lansir dari situs resmi LPKA kelas II Tomohon pada tanggal 10 April tahun 2024, 25 anak binaan telah mendapatkan remisi sebagai indikator anak binaan telah mampu berkelakuan baik selama dibina di tempat tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa anak binaan di LPKA kelas II Tomohon sudah mengembangkan kontrol diri yang baik yang dapat mereduksi perilaku agresif dan impulsif yang merupakan salah satu aspek dari kecenderungan antisosial. Anak binaan di LPKA kelas II Tomohon juga telah menunjukkan perasaan bersalah atas tindak kriminal yang telah mereka lakukan (Kasenda dkk., 2024; Kasenda dkk., 2024; Ily dkk., 2022) hal ini juga dapat mereduksi kurangnya perasaan bersalah sebagai salah satu aspek antisosial.

Penurunan tingkat kecenderungan antisosial ini berkaitan dengan adanya keterkaitan dengan *Light Triad Personality* (LTP). Di mana pada dasarnya manusia memiliki sisi baik dan buruk dari kepribadian mereka (Triman, 2021). LTP adalah ciri-ciri kepribadian yang mencakup empati, kasih sayang, dan altruisme, yang berfokus pada orientasi prososial (Johnson, 2018). Empati dapat mereduksi perilaku agresif terutama

pada indikator empati kognitif (Gantiva dkk., 2021). Kasih sayang dapat mereduksi antisosial dan meningkatkan kontrol diri (Dávila dkk., 2020). Dan LTP dapat mereduksi kecemasan (Pangau, 2023) di mana hal tersebut berkontribusi pada kecenderungan antisosial.

Penelitian mengenai kecenderungan antisosial dan konsep kepribadian sudah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Namun masih sedikit penelitian yang mengkaji tentang hubungan LTP dengan kecenderungan antisosial pada anak binaan di LPKA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kecenderungan antisosial dengan menghubungkannya dengan konsep kepribadian LTP. Tujuannya adalah, untuk membantu memperkenalkan program intervensi yang dapat mencegah peningkatan kecenderungan antisosial pada anak binaan di LPKA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi anak binaan di LPKA Kelas II Tomohon pada bulan Mei tahun 2024 sebanyak 65 anak binaan. Diperoleh sampel dengan berlandaskan teori ukuran sampel dari Isaac dan Michael, peneliti mengambil tingkat kesalahan sebesar 1% sehingga sampel diperoleh sebanyak 59 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 60 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen baku berupa skala *likert*. Untuk mengukur LTP peneliti menggunakan skala *The Light Triad Personality* dan skala *Antisocial Preferences* yang telah diadaptasikan.

Subjek penelitian ini sebanyak 60 orang dengan kriteria remaja melakukan tindak kriminal dan sedang menjalani pembinaan di LPKA. Dari 60 jumlah subjek penelitian keseluruhannya adalah laki-laki. Selain itu dari segi rentang usia

diperoleh hasil sebanyak 2 orang (3.3%) yang berusia 14 tahun, 4 orang (6.7%) yang berusia 15 tahun, 13 orang (21.7%) berusia 16 tahun, 20 orang (33.3%) berusia 17 tahun, 13 orang (21.7%) berusia 18 tahun, 5 orang (8.3%) berusia 19 tahun, dan 3 orang (5%) berusia 20 tahun. Selanjutnya dijelaskan gambaran subjek berdasarkan lama masa pembinaan di LPKA, dengan diperoleh hasil sebanyak 3 orang (5%) dengan rentang waktu kurang dari 1 bulan masa pembinaan, 7 orang (11.7%) dengan rentang waktu lebih dari 1 bulan masa pembinaan, 11 orang (18.3%) dengan rentang waktu lebih dari 3 bulan masa pembinaan, 9 orang (15%) dengan rentang waktu lebih dari 6 bulan masa pembinaan, 26 orang (43.3%) dengan rentang waktu lebih dari 1 tahun masa pembinaan, dan 4 orang (6.7%) dengan rentang waktu lebih dari 5 tahun masa pembinaan.

Adapun gambaran kategorisasi pada variabel kecenderungan antisosial terdapat 9 orang (15 %) memiliki tingkat kecenderungan antisosial rendah, sedangkan 51 orang (85 %) memiliki tingkat kecenderungan antisosial sedang. Pada variabel *light triad personality* dapat diketahui pada dimensi empati terdapat 3 orang (5 %) memiliki tingkat empati yang rendah, 36 orang (60 %) memiliki tingkat empati yang sedang, dan 21 orang (35 %) memiliki tingkat empati yang tinggi. pada dimensi kasih sayang terdapat 1 orang (1.7 %) yang memiliki tingkat kasih sayang yang rendah, 24 orang (40 %) dengan tingkat kasih sayang yang sedang, dan 35 orang (58.3 %) memiliki tingkat kasih sayang yang tinggi. pada dimensi altruisme terdapat 23 orang (38.3 %) yang memiliki tingkat altruisme yang rendah, dan 37 orang (61.7 %) yang memiliki tingkat altruisme yang tinggi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi dengan bantuan software SPSS 23. Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada tabel berikut.

**Correlations**

|   |                     | x    | y    |
|---|---------------------|------|------|
| x | Pearson Correlation | 1    | .024 |
|   | Sig. (2-tailed)     |      | .855 |
|   | N                   | 60   | 60   |
| y | Pearson Correlation | .024 | 1    |
|   | Sig. (2-tailed)     | .855 |      |
|   | N                   | 60   | 60   |

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara variabel kecenderungan antisosial dan variabel LTP tidak memiliki hubungan negatif yang signifikan hal ini dibuktikan melalui nilai signifikan sebesar 0,855. Berdasarkan hasil pengujian antara variabel LTP dan variabel kecenderungan antisosial, dapat disimpulkan bahwa LTP tidak memiliki hubungan dengan penurunan atau peningkatan kecenderungan antisosial.

Dengan melihat hasil pada analisis data dari penelitian mengenai hubungan antara *light triad personality* dengan kecenderungan antisosial pada anak binaan di LPKA Kelas II Tomohon memberikan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara LTP dengan kecenderungan antisosial yang signifikan. Jadi ketika terjadi penurunan LTP maka hal tersebut tidak memiliki kaitan dengan kecenderungan antisosial, begitupun sebaliknya ketika terjadi peningkatan LTP maka hal tersebut tidak memiliki kaitan dengan kecenderungan antisosial. *Light triad personality* yang memberikan gagasan bahwa setiap manusia memiliki sisi baik yang terdiri dari empati, kasih sayang, dan altruisme.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu Woessner, G., & Schwedler, A. (2014) menyatakan bahwa pengaruh empati dalam mengurangi

perilaku antisosial narapidana cenderung kecil dan tidak begitu signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gantiva dkk (2021) menyatakan bahwa seorang narapidana memiliki empati hanya sampai pada empati kognitif saja, di mana aspek kognitif hanya memberikan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain berbeda dengan empati afektif yang memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Hal tersebut yang menjadikan narapidana tidak efektif dalam mengurangi perilaku antisosial. Sedangkan pada dimensi kasih sayang dan altruisme hanya bersifat situasional dan terbatas pada konteks tertentu atau individu tertentu, seperti sesama narapidana atau keluarga. Terdapat faktor-faktor utama lainnya yang memiliki hubungan signifikan dengan kecenderungan antisosial. Staff, J., Whichard, C., Siennick, S. E., & Maggs, J. (2015) memberikan pendapat bahwa faktor utama yang dapat memicu kecenderungan antisosial adalah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang tidak stabil, kurangnya keterlibatan orangtua, pola pengasuhan yang tidak mendukung, dan faktor-faktor seperti penggunaan alkohol dan obat-obatan oleh orangtua telah terbukti berkontribusi pada perkembangan perilaku antisosial pada anak-anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *Light Triad Personality* (LTP) yang terdiri dari empati, kasih sayang, dan altruisme dengan kecenderungan antisosial pada anak binaan di LPKA Kelas II Tomohon. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, ditemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara LTP dengan kecenderungan antisosial pada anak

binaan. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas anak binaan di LPKA Kelas II Tomohon memiliki tingkat empati, kasih sayang, dan altruisme yang tinggi. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat LTP tidak berkorelasi signifikan dengan kecenderungan antisosial. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan LTP tidak berhubungan langsung dengan perubahan dalam kecenderungan antisosial pada anak binaan tersebut.

Sebagai saran untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat menambahkan variabel pola asuh orang tua, baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi, dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara light triad personality dan kecenderungan antisosial. Selain itu, disarankan juga untuk melakukan penelitian dengan mengelompokkan jenis-jenis kejahatan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan antisosial. Pendalaman data juga diperlukan untuk mengetahui alasan mengapa empati, kasih sayang, dan altruisme anak binaan di LPKA tergolong tinggi, namun tidak dapat menurunkan kecenderungan antisosial melalui penelitian kualitatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Dávila Gómez, M., Dávila Pino, J., & Dávila Pino, R. (2020). Self-compassion and predictors of criminal conduct in adolescent offenders. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 29(8), 1020-1033.
- Fantono, A. A. (2023). Analisis Kriminologi Terhadap Residivis Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4).
- Gantiva, C., Cendales, R., Díaz, M., & González, Y. (2021). Is there really a relationship between empathy and aggression? Evidence from physiological and self-report measures. *Journal of interpersonal violence*, 36(7-8), 3438-3458.
- Illy, R. J., Tiwa, T. M., & Sengkey, M. M. (2022). Studi Kasus Perasaan Bersalah (Guilty Feelings) Pelaku Penyalahgunaan Narkob Di Lpka Tomohon. *PSIKOPEDIA*, 3(2), 113-116.
- Johnson, L. K. (2018). *The light triad scale: developing and validating a preliminary measure of prosocial orientation* (Doctoral dissertation, The University of Western Ontario (Canada)).
- Kasenda, R. Y., Hamid, D. M. S., Kansil, A. S., & Melo, J. R. (2024). Rasa penyesalan pada remaja pelaku seks pranikah setelah terkena sanksi pidana di lpka kelas ii. Kota tomohon. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 240-243.
- Kasenda, R. Y., Pandiangan, G., Khan, G. A., & Korompot, R. (2024). Studi Kasus Di Lpka Kelas Ii Tomohon Pada Remaja Yang Melakukan Penikaman. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 293-296.
- Landa-Blanco, M., Herrera, T., Espinoza, H., Girón, K., Moncada, S., & Cortés-Ramos, A. (2024). The impact of Benevolent Childhood Experiences on adult Flourishing: the mediating role of Light Triad traits. *Frontiers in Psychology*, 15, 1320169.
- Laubacher, A., Rossegger, A., Endrass, J., Angst, J., Urbaniok, F., &

- Vetter, S. (2014). Adolescent delinquency and antisocial tendencies as precursors to adult violent offending: A prospective study of a representative sample of Swiss men. *International journal of offender therapy and comparative criminology*, 58(5), 537-549.
- Minev, M., Petrova, B., Mineva, K., Petkova, M., & Strebkova, R. (2018). Self-esteem in adolescents. *Trakia Journal of Science*, 16(2), 114–118.
- Morgado, A. M., & da Luz Vale-Dias, M. (2013). The antisocial phenomenon in adolescence: What is literature telling us?. *Aggression and Violent Behavior*, 18(4), 436-443.
- Pangau, E. S. P., Solang, D., & Hartati, M. (2023). Hubungan Light Triad Personality Dan Personal Intelligence Dengan Anxiety Sensitivity Siswa Sma Kristen 2 Binsus Tomohon. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 755-762.
- Pangestika, A. W., & Nurwati, N. (2020). Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Melaksanakan Program Pembinaan Berbasis Budi Pekerti Pada Anak Didik Pemasarakatan. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 4(2), 99-116.
- Shulman, E. P., Harden, K. P., Chein, J. M., & Steinberg, L. (2015). Sex differences in the developmental trajectories of impulse control and sensation-seeking from early adolescence to early adulthood. *Journal of youth and adolescence*, 44, 1-17.
- Simangunsong, D. P., Sihaloho, L., Sitanggang, R., Simanjuntak, R., & Naibaho, D. (2024). Memahami Perkembangan Remaja Peka Terhadap Kesehatan Mental. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 940-951.
- Skowroński, B. (2023). The development and validation of the antisocial preferences scale. *International journal of environmental research and public health*, 20(3), 2366.
- Slattery, T. L., & Meyers, S. A. (2014). Contextual predictors of adolescent antisocial behavior: The developmental influence of family, peer, and neighborhood factors. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 31, 39-59.
- Staff, J., Whichard, C., Siennick, S. E., & Maggs, J. (2015). Early life risks, antisocial tendencies, and preteen delinquency. *Criminology*, 53(4), 677-701.
- Tomohon, A. L. (2024, Mei Selasa). From Lembaga pembinaan khusus anak kelas II Tomohon: <https://lpkatomohon.kemendukam.go.id/berita-utama/25-anak-binaan-lpka-tomohon-terima-remisi-khusus-idul-fitri> Diakses pada tanggal 25 mei 2024.
- Triman, A., & Zain, A. T. (2021). Light Triad Personality: Suatu Pendekatan Positif Kepribadian Manusia serta Hubungannya dengan Harga Diri. *Journal Psikogenesis*, 9(1), 30-37.
- Woessner, G., & Schwedler, A. (2014). Correctional treatment of sexual and violent offenders: Therapeutic change, prison climate, and recidivism. *Criminal Justice and Behavior*, 41(7), 862-879.